[264]. BAB DIHARAMKANNYA MELAKNAT SEORANG MANUSIA TERTENTU DAN HEWAN

﴿1559﴾ Dari Abu Zaid Tsabit bin adh-Dhahhak al-Anshari ﷺ, salah seorang sahabat yang ikut dalam *Bai'at ar-Ridhwan*, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ حَلَفَ عَلَى يَمِيْنٍ بِمِلَّةٍ غَيْرِ الْإِسْلَامِ كَاذِبًا مُتَعَمِّدًا، فَهُوَ كَمَا قَالَ، وَمَنْ قَتَلَ نَفْسَهُ بِشَيْءٍ، عُذِّبَ بِهِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ، وَلَيْسَ عَلَى رَجُلٍ نَذْرٌ فِيْمَا لَا يَمْلِكُهُ، وَلَعْنُ الْمُؤْمِنِ كَقَتْلِهِ.

"Barangsiapa bersumpah atas sebuah sumpah dengan agama selain Islam secara dusta dan sengaja, maka ia sebagaimana yang diucapkannya. Barangsiapa membunuh dirinya dengan sesuatu, maka dia akan disiksa dengannya di Hari Kiamat. Tidak ada nadzar atas seseorang dalam apa yang tak dimilikinya. Dan melaknat orang Mukmin adalah seperti membunuhnya." **Muttafaq 'alaih.**

﴿1560﴾ Dari Abu Hurairah ﷺ, bahwa Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يَنْبَغِي لِصِدِّيْقٍ أَنْ يَكُوْنَ لَعَّانًا.

"Seorang yang jujur tidak pantas menjadi tukang laknat." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1561﴾ Dari Abu ad-Darda` ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا يَكُوْنُ اللَّعَّانُوْنَ شُفَعَاءَ وَلَا شُهَدَاءَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ.

"Para pelaknat tidak akan menjadi juru syafa'at dan para saksi di Hari Kiamat." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿1562﴾ Dari Samurah bin Jundab ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَا تَلَاعَنُوْا بِلَعْنَةِ اللهِ، وَلَا بِغَضَبِهِ، وَلَا بِالنَّارِ.

"Janganlah kalian saling melaknat dengan laknat Allah, murkaNya, dan api neraka." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud dan at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan shahih."**

﴾1563﴿ Dari Ibnu Mas'ud ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

لَيْسَ الْمُؤْمِنُ بِالطَّعَّانِ وَلَا اللَّعَّانِ وَلَا الْفَاحِشِ وَلَا الْبَذِيِّ.

"Orang Mukmin itu bukanlah orang yang suka mencela, melaknat, melakukan perbuatan buruk, dan berkata kotor." **Diriwayatkan oleh at-Tirmidzi dan beliau berkata, "Hadits hasan."**

﴾1564﴿ Dari Abu ad-Darda` ﷺ, beliau berkata, Rasulullah ﷺ bersabda,

إِنَّ الْعَبْدَ إِذَا لَعَنَ شَيْئًا، صَعِدَتِ اللَّعْنَةُ إِلَى السَّمَاءِ، فَتُغْلَقُ أَبْوَابُ السَّمَاءِ دُوْنَهَا، ثُمَّ تَهْبِطُ إِلَى الْأَرْضِ، فَتُغْلَقُ أَبْوَابُهَا دُوْنَهَا، ثُمَّ تَأْخُذُ يَمِيْنًا وَشِمَالًا، فَإِذَا لَمْ تَجِدْ مَسَاغًا رَجَعَتْ إِلَى الَّذِيْ لُعِنَ، فَإِنْ كَانَ أَهْلًا لِذٰلِكَ، وَإِلَّا رَجَعَتْ إِلَى قَائِلِهَا.

"Sesungguhnya bila seorang hamba melaknat sesuatu, maka laknat itu naik ke langit, lalu pintu-pintu langit ditutup baginya, kemudian ia kembali turun ke bumi, maka pintu-pintunya ditutup baginya, kemudian ia bergerak ke kanan dan ke kiri. Bila ia tak menemukan jalan masuk, maka ia kembali kepada orang yang dilaknat, bila dia memang patut untuk itu. Bila tidak, maka ia kembali kepada yang mengucapkannya." **Diriwayatkan oleh Abu Dawud.**[885]

﴾1565﴿ Dari Imran bin al-Hushain ﷺ, beliau berkata,

بَيْنَمَا رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فِيْ بَعْضِ أَسْفَارِهِ، وَامْرَأَةٌ مِنَ الْأَنْصَارِ عَلَى نَاقَةٍ، فَضَجِرَتْ فَلَعَنَتْهَا، فَسَمِعَ ذٰلِكَ رَسُوْلُ اللهِ ﷺ فَقَالَ: خُذُوْا مَا عَلَيْهَا وَدَعُوْهَا، فَإِنَّهَا مَلْعُوْنَةٌ، قَالَ عِمْرَانُ: فَكَأَنِّيْ أَرَاهَا الْآنَ تَمْشِيْ فِي النَّاسِ، مَا يَعْرِضُ لَهَا أَحَدٌ.

"Ketika Rasulullah ﷺ sedang dalam sebuah safar beliau, ada se-

[885] Dalam *Shahih Sunan Abu Dawud* dengan ringkasan *sanad* no. 4099, Syaikh al-Albani berkata, "Hasan."

orang wanita Anshar yang sedang mengendarai unta. Wanita itu kesal[886] sehingga dia melaknat untanya. Rasulullah ﷺ mendengar hal itu, maka beliau bersabda, 'Ambillah apa yang ada di atas unta itu dan biarkanlah ia, karena ia telah dilaknat'."

Imran berkata, "Saya masih terbayang jelas unta itu berjalan di antara orang-orang dan tak ada seorang pun yang mempedulikannya." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

﴿**1566**﴾ Dari Abu Barzah Nadhlah bin Ubaid al-Aslami رضي الله عنه, beliau berkata,

بَيْنَمَا جَارِيَةٌ عَلَى نَاقَةٍ عَلَيْهَا بَعْضُ مَتَاعِ الْقَوْمِ، إِذْ بَصُرَتْ بِالنَّبِيِّ ﷺ، وَتَضَايَقَ بِهِمُ الْجَبَلُ، فَقَالَتْ: حَلْ، اَللّٰهُمَّ الْعَنْهَا. فَقَالَ النَّبِيُّ ﷺ: لَا تُصَاحِبْنَا نَاقَةٌ عَلَيْهَا لَعْنَةٌ.

"Saat seorang perempuan muda sedang menunggangi seekor unta yang membawa barang orang-orang, tiba-tiba dia melihat Nabi ﷺ, sedangkan jalan di gunung sempit, maka perempuan tersebut berkata, 'Hal, ya Allah, laknatlah unta ini.' Maka Nabi ﷺ bersabda, 'Jangan menyertai kami seekor unta yang dilaknat'." **Diriwayatkan oleh Muslim.**

حَلْ dengan *ha`* tak bertitik di*fathah* dan *lam* di*sukun*, adalah kata hardikan untuk unta.

Perlu diketahui, bahwa makna hadits ini mungkin dianggap bermasalah, padahal sebenarnya tidak ada masalah, karena yang dimaksud di sini adalah larangan unta tersebut menyertai mereka, bukan larangan menjualnya, menyembelihnya, dan mengendarainya, selain menyertai Nabi ﷺ. Semua tindakan tersebut dibolehkan dan sama sekali tidak dilarang, kecuali menyertai Nabi ﷺ, karena tindakan-tindakan ini memang dibolehkan. Bila sebagian dilarang, maka sisanya tetap sebagaimana (hukum) asalnya. *Wallahu a'lam.*

---

[886] Karena untanya susah diatur.